

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku. Sahroni (2017:115) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, guru memegang peran penting terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus senantiasa memberikan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa akan berkembang baik itu dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi. Hal itu karena gurulah yang menjadi pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai pendidikan di era globalisasi ini adalah dengan mendidik siswa agar dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam pembelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi (Hidayat & Sariningsih, 2018).

Satu mata pelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah adalah mata pelajaran matematika (Mairing & Aritonang, 2018). Hal itu sejalan dengan pendapat Ermawati & Zuliana (2020:146) bahwa *“Mathematical problem-solving ability is a very important ability in mathematics learning because in its learning activities students learn about mathematical concepts while emphasizing the development of students’*

*ways of thinking*". Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika menurut teori Polya yang dikutip oleh Yuwono, *et al* (2018:139) meliputi 4 tahapan yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemampuan pemecahan masalah yang harus ditanamkan dalam diri siswa yaitu cara mereka dalam menghadapi suatu persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar, khususnya pada permasalahan yang ada dalam soal matematika (Suratmi & Purnami, 2017:183). Kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat terlihat melalui pemahaman siswa baik dalam memilih prosedur strategi dan penerapannya.

Terciptanya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis tidak terlepas dari materi pembelajaran yang akan dipelajari. Salah satu materi yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah materi Kecepatan dan Debit. Materi tersebut merupakan salah satu materi yang ada dalam pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas V Sekolah Dasar dan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran adalah memecahkan masalah yang kaitannya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ini menuntut siswa untuk memahami masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan langkah-langkah dalam pemecahan masalah dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 3 Oktober 2022 yang dilakukan di Kelas V SD 3 Tengeles menemukan bahwa saat materi pembelajaran dalam menyelesaikan masalah kecepatan dan debit berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa kurang memahami masalah dalam soal cerita, sehingga apa yang ditanyakan pada soal tidak dapat dikerjakan dengan baik. Dari 17 siswa kelas V SD 3 Tengeles terdapat 9 siswa masih kesulitan dalam menuliskan rumus untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu, siswa kesulitan mengubah soal cerita ke dalam bentuk kalimat matematika.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD 3 Tenggeles, didapat informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan hasil nilai Ulangan Harian siswa masih rendah. Pada pembelajaran matematika KKM yang harus dicapai siswa yaitu 65 dan pada materi Kecepatan dan Debit dari 17 siswa kelas V SD 3 Tenggeles, terdapat 8 siswa dengan persentase 47,05% yang mampu mencapai KKM, sedangkan terdapat 9 siswa dengan persentase 52,95% yang belum mencapai KKM. Kesulitan yang dialami siswa yaitu masih kesulitan memahami soal cerita, kesulitan mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, belum bisa memahami perubahan konversi satuan, dan siswa kesulitan memasukkan ke dalam rumus mencari debit, waktu, atau kecepatan. Siswa hanya mengetahui bahwa  $\text{debit} = \frac{\text{kecepatan}}{\text{waktu}}$  sedangkan jika dibalik mencari kecepatan siswa masih kesulitan. Hal itu terjadi karena siswa hanya terpacu di dalam buku LKS yang hanya tertulis rumus  $\text{debit} = \frac{\text{kecepatan}}{\text{waktu}}$ .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, 9 siswa kelas V SD 3 Tenggeles belum mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis sesuai dengan tahapan pengerjaan dengan benar, sedangkan menurut teori Polya yang dikutip oleh Marsigit & Ahdhianto (2018:108) indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mengalami empat tahapan, yaitu (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa Kembali. Siswa yang dapat memenuhi 4 indikator pemecahan masalah termasuk ke dalam siswa yang mempunyai kemampuan matematis tinggi, siswa yang memenuhi 3 indikator pemecahan masalah termasuk ke dalam siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah sedang, dan siswa yang hanya memenuhi 1 indikator pemecahan masalah termasuk ke dalam siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah rendah (Marsigit & Ahdhianto, 2018).

Ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal sesuai dengan empat tahapan pemecahan masalah matematis khususnya pada materi kecepatan dan debit perlu dicermati adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga

diperlukan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, lebih baik jika sebelum dilakukan perbaikan proses belajar mengajar perlu adanya analisis tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam mengerjakan soal berbentuk cerita pada materi kecepatan dan debit. Dengan hal itu, diharapkan guru dapat mengambil strategi perbaikan yang sesuai untuk proses belajar mengajar selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh & Subekti (2021) diperoleh hasil bahwa: (1) siswa mampu untuk memahami masalah, (2) siswa sama sekali tidak mampu untuk merencanakan penyelesaian dengan baik, (3) siswa kurang mampu untuk melaksanakan perencanaan penyelesaian dengan baik dan benar, (4) siswa mampu menyimpulkan hasil yang diperoleh meskipun mengalami kesalahan sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa tergolong dalam kategori rendah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Angraini, *et al* (2019), diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV di SD Negeri 02 Langsa pada materi FPB dan KPK adalah (1) siswa mempunyai kemampuan dalam memahami masalah, (2) siswa mempunyai kemampuan merencanakan pemecahan masalah, (3) siswa belum mempunyai kemampuan membuat proses penyelesaian masalah, (4) siswa belum mempunyai kemampuan memeriksa kembali kebenaran hasil atau jawaban.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat diuraikan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita merupakan kemampuan yang sangat penting karena dengan kemampuan tersebut diharapkan siswa mampu mengupayakan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Hal tersebut menjadi suatu acuan bagi peneliti, maka dibutuhkan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V Pada Materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles yang tergolong tinggi?

2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles yang tergolong sedang?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles yang tergolong rendah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles yang tergolong tinggi.
2. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles yang tergolong sedang.
3. Untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles yang tergolong rendah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan pemahaman dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V pada materi Kecepatan dan Debit di SD 3 Tenggeles.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

1. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita pada materi Kecepatan dan Debit, tertantang dan terbiasa dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita pada materi Kecepatan dan Debit.
2. Mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah berbentuk soal cerita pada materi Kecepatan dan Debit.

##### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah berbentuk soal cerita pada materi Kecepatan dan Debit.

#### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan untuk menyusun proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk bekal menjadi seorang guru yang profesional.

